

Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Budaya Organisasi Terhadap Opini Audit

(Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Bandung)

The Effect Of Emotional Intelligence And Organizational Culture On Audit Opinion

¹Ahmad Faiq Al Finnany, ²Edi Sukarmanto, ³Pupung Purnamasari

^{1,2,3} Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116

email: ¹ahmadfaiqalf31@gmail.com, ²edi06sukarmanto@gmail.com, dan ³p_purnamasari@yahoo.co.id

Abstract. The purpose of this study was to determine the effect of emotional intelligence and organizational culture on audit opinions. This research was conducted at auditors at the Public Accounting Firm (KAP) of Bandung City with a sample of 35 auditors. This study uses descriptive analysis method with a quantitative approach that is based on the results of respondents' responses regarding emotional intelligence, organizational culture and audit opinion. The data source used is the primary data source. The data collection technique used was a questionnaire. Testing the hypothesis used is a multiple linear regression analysis method. The results of this study indicate that emotional intelligence does not affect audit opinion and organizational culture has a significant effect on audit opinion. Suggestions for further research to be able to develop research by adding other variables not discussed in this study, and expanding and adding to the object under study using different respondents

Keywords: Emotional Intelligence, Culture Organization, Audit Opinion

Abstrak. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional dan budaya organisasi terhadap opini audit. Penelitian ini dilakukan pada auditor di Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Bandung dengan sampel berjumlah 35 auditor. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang bersumber pada hasil tanggapan responden mengenai kecerdasan emosional, budaya organisasi dan opini audit. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Pengujian hipotesis yang digunakan adalah metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap opini audit dan budaya organisasi berpengaruh signifikan terhadap opini audit. Saran penelitian selanjutnya untuk dapat mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel-variabel lainnya yang tidak dibahas dalam penelitian ini, dan memperluas serta menambah objek yang diteliti dengan menggunakan responden yang berbeda.

Kata Kunci : Kecerdasan Emosional, Budaya Organisasi, Opini Audit

A. Pendahuluan

Laporan keuangan menyediakan berbagai informasi keuangan yang diperlukan sebagai sarana pengambilan keputusan baik oleh pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Para pemakai informasi membutuhkan jasa pihak ketiga yaitu auditor independen untuk memberi jaminan bahwa laporan keuangan tersebut memang relevan dan dapat diandalkan serta dapat meningkatkan kepercayaan semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut (Singgih dan Bawono, 2010). Auditor merupakan profesi yang memiliki peranan dan fungsi yang penting dalam menyediakan kepastian mengenai opini laporan keuangan yang dikeluarkan oleh entitas bisnis. Kualitas dari laporan keuangan dapat dilihat berdasarkan Panduan Standar Akuntansi (PSAK) yaitu; dapat dipahami, relevan, materialitas, keandalan, penyajian jujur, substansi mengungguli bentuk, netralitas, pertimbangan sehat.

Auditor sering dianggap sebagai sebuah profesi yang cukup berat, karena mengemban tugas dan tanggung jawab yang besar terhadap pelaporan keuangan sebuah perusahaan. Auditor harus memiliki kualifikasi yang cukup untuk memahami kriteria yang digunakan dan harus kompeten untuk mengetahui jenis serta jumlah bukti yang akan dikumpulkan guna mencapai kesimpulan yang tepat setelah memeriksa bukti tersebut (Arens, 2008: 5).

Berdasarkan *Statements on Auditing Standart (SAS)* menyatakan, dalam melaksanakan tugasnya auditor bertujuan untuk menyatakan opini atas kewajaran, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, serta arus kas dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Bagian SAS tersebut dengan tepat menekankan perlunya penerbitan opini atas laporan

keuangan. Satu-satunya alasan mengapa auditor mengumpulkan berbagai bukti adalah untuk memungkinkan mereka mencapai kesimpulan apakah laporan keuangan telah disajikan secara wajar dalam semua hal yang material serta untuk menerbitkan laporan audit yang tepat atau berdasarkan bukti-bukti audit yang cukup memadai, sehingga seorang auditor dapat menyimpulkan bahwa laporan keuangan tidak mungkin akan menyesatkan pengguna laporan keuangan. Namun pada kenyataannya masih ada sejumlah auditor yang tidak menjalankan tugasnya dengan baik serta melanggar aturan-aturan yang telah ditetapkan.

Seseorang yang memiliki kecerdasan emosional yang baik akan mampu untuk mengetahui serta menangani perasaan mereka dengan baik, mampu untuk menghadapi perasaan orang lain dengan efektif. Selain itu juga seseorang akuntan yang memiliki pemahaman atau kecerdasan emosi dan tingkat religiusitas yang tinggi akan mampu bertindak atau berperilaku dengan etis dalam profesi dan organisasi.

Selain kompetensi kecerdasan emosional, budaya organisasi juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi opini dari seorang auditor. Budaya organisasi merupakan pola asumsi dasar bersama yang dipelajari oleh kelompok dalam suatu organisasi sebagai alat untuk memecahkan masalah terhadap penyesuaian faktor eksternal dan integrasi faktor internal, dan telah terbukti sah, dan oleh karenanya diajarkan kepada para anggota organisasi yang baru sebagai cara yang benar untuk mempersepsikan, memikirkan dan merasakan dalam kaitannya dengan masalah-masalah yang dihadapi (Schein, E.H dalam Tangkilisan dkk 2005:15)

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah kecerdasan emosional berpengaruh terhadap opini audit?
2. Apakah budaya organisasi berpengaruh terhadap opini audit?

B. Landasan Teori

Opini Audit

Menurut Ardiyos (2007:17) Opini audit adalah laporan yang diberikan seorang Akuntan Publik terdaftar sebagai hasil penilaiannya atas suatu kewajaran laporan keuangan yang disajikan manajemen. Ikatan Akuntan Indonesia (2012) menyatakan Opini auditor merupakan pendapat yang diberikan oleh auditor tentang kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan tempat auditor melakukan audit. Laporan audit harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan jika pendapat secara keseluruhan tidak dapat diberikan, maka alasannya harus dinyatakan.

Kecerdasan Emosional

Ada beberapa pengertian mengenai kecerdasan emosional yang pada dasarnya memiliki kesamaan yaitu sebagai salah satu kontributor utama terhadap sukses kehidupan dan karir. Istilah kecerdasan emosional (emotional intelligence) diperkenalkan pertama kali oleh Meyer dan Salovey (1990, dalam Sy dan Cote, 2004) Mereka mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai salah satu bentuk kecerdasan sosial yang meliputi kemampuan untuk memonitor perasaan dan emosi diri sendiri serta orang lain, merasakan perbedaannya dan menggunakan informasi ini sebagai tuntunan dalam berpikir dan mengambil

tindakan. Menurut definisi ini, pengendalian emosi sangatlah penting bagi individu yang memiliki inteligensi emosional ini. Pengendalian emosi adalah kemampuan untuk menahan diri dari dorongan-dorongan emosi yang tak terkendali dari pandangan publik (Thoits, 1989 dalam Ferris, 2003). Konsep tersebut kemudian diperdalam oleh Goleman (1998) yang mengatakan bahwa koordinasi suasana hati adalah inti dari hubungan sosial yang baik. Apabila seseorang pandai menyesuaikan diri dengan suasana hati individu yang lain atau dapat berempati, orang tersebut akan memiliki tingkat emosionalitas yang baik dan akan lebih mudah menyesuaikan diri dalam pergaulan sosial.

Budaya Organisasi

Budaya organisasi cenderung bersifat nonformal atau tidak tertulis dan tidak langsung tetapi mempunyai peranan penting sebagai cara berpikir, menerima keadaan dan merasakan sesuatu dalam perusahaan tersebut. Budaya organisasi dapat digambarkan sebagai nilai, norma, dan artefak yang diterima oleh anggota perusahaan sebagai iklim organisasi ia akan mampu mempengaruhi dan dipengaruhi struktur dan sistem perusahaan (Amstrong, 1992 dalam Lisa, 2003).

C. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan pada Kantor Akuntan Publik di Bandung yang terdaftar di OJK Sampai Tanggal 8 Februari 2017. Metode sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah metode purposive judgment sampling, di mana sampel ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian (Sekaran, 2006). Metode penelitian yang di pakai penulis adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan survei. Dalam penelitian ini objek yang menjadi

penelitian dari penulis adalah Kecerdasan Emosional (X1), Budaya Organisasi (X2), Opini Audit (Y1)

Analisis Regresi Berganda

Dengan menggunakan bantuan aplikasi program spss 25.0, di dapat output hasil perhitungan koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 1 Persamaan Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	31.321	6.999		4.475	.000
1 Kecerdasan_Emosional	0.181	0.099	-.253	-1.833	.076
Budaya_Organisasi	0.273	0.069	.545	3.959	.000

a. Dependent Variable: Opini_Audit

Berdasarkan tabel 1, maka didapat bentuk model persamaan regresi linier berganda untuk pengaruh kecerdasan emosional dan budaya organisasi terhadap opini audit adalah sebagai berikut:

$$Y = 31,321 + 0,181 X1 + 0,273X2 + e$$

Interprestasi dari persamaan regresi linier berganda yang dihasilkan ini adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta adalah 31,321 artinya tanpa adanya pengaruh kecerdasan emosional dan budaya organisasi, maka opini audit sudah ada sebesar 31.321.
2. Nilai koefisien regresi kecerdasan emosional adalah 0,181 artinya setiap peningkatan 1 satuan kecerdasan emosional, maka opini audit meningkat 0,181 satuan dengan asumsinya adalah variabel lain bernilai tetap atau tidak mengalami perubahan.
3. Nilai koefisien regresi budaya

organisasi adalah 0,273 artinya setiap peningkatan 1 satuan budaya organisasi, maka opini audit meningkat 0,273 satuan dengan asumsinya adalah variabel lain bernilai tetap atau tidak mengalami perubahan.

Koefisien Korelasi (R)

Hasil output SPSS analisis koefisien determinasi untuk pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2.Hasil Koefisien Determinasi**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.651 ^a	0,424	.388	3.69151

a. Predictors: (Constant),Kecerdasan_Emosional, Budaya_Organisasi

b. Dependent Variable: Opini_Audit

Besarnya nilai *R Square* (R^2) adalah 0,424 jika diinterpretasi dari hasil koefisien determinasi yang dihasilkan ini adalah besarnya pengaruh

Uji Secara Parsial

kecerdasan emosional dan budaya organisasi terhadap opini audit adalah 42,4% kemudian sisanya sebesar 57,6% dipengaruhi oleh variabel lain.

Tabel 3 Hasil Pengujian Secara Parsial (Uji-t)**Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	31.321	6.999		4.475	.000
1 Kecerdasan_Emosional	0.181	0.099	-.253	-1.833	.076
Budaya_Organisasi	0.273	0.069	.545	3.959	.000

a. Dependent Variable: Opini_Audit

Dari hasil uji t yang dikemukakan di tabel 3. maka interpretasinya adalah sebagai berikut:

1. Untuk pengaruh kecerdasan emosional terhadap opini audit menghasilkan t-hitung sebesar -1.833 dengan nilai signifikansi yang dihasilkan 0,076 lebih besar dari 0,05. Nilai t-hitung sebesar -1,833 yang berarti lebih kecil dari nilai t-tabel (0,692) maka pada tingkat kekeliruan 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap opini audit.
2. Untuk pengaruh budaya

organisasi terhadap opini audit menghasilkan t-hitung sebesar 3,959 dengan nilai signifikansi yang dihasilkan 0,000 lebih kecil dari 0,05. Nilai t-hitung sebesar 2,870 yang berarti lebih besar dari nilai t-tabel (0,692) maka pada tingkat kekeliruan 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa budaya organisasi berpengaruh signifikan terhadap opini audit.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pengolahan data dan analisis yang telah dilakukan mengenai pengaruh kecerdasan emosional dan budaya organisasi terhadap opini audit, maka

dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap opini audit. Dengan adanya kecerdasan emosional yang rendah, auditor tetap dapat fokus dalam menjalankan tugasnya sebagai auditor. Auditor juga dapat memotivasi diri sendiri dengan kecerdasan yang rendah, karena auditor sadar tugas yang diembannya merupakan tanggungjawab yang harus dipenuhinya. Oleh karena itu, ada atau tidaknya kecerdasan emosional pada diri auditor tidak akan mempengaruhi opini auditor.
2. Budaya Organisasi berpengaruh signifikan terhadap opini audit, hal ini menunjukkan bahwa Budaya organisasi merupakan nilai-nilai yang dianut oleh orang-orang yang ada di dalam organisasi. KAP yang berada di kota Bandung, sangat menjunjung tinggi budaya organisasi. Budaya organisasi sudah tertanam di dalam kantor akuntan publik, bahkan mendarah daging pada para karyawan, walaupun telah munculnya sebuah budaya yang bisa dikatakan budaya yang masih baru yaitu budaya transparansi atau peningkatan citra. Walaupun mereka fokus pada budaya transparansi, namun mereka tetap mempertahankan keunggulan kompetitif mereka melalui eksistensi dengan budaya yang lama. Budaya organisasi mampu menggerakkan nurani dan pikiran untuk melakukan sesuatu menjadi lebih baik. Salah satu contohnya rata-rata karyawan menyelesaikan pekerjaan sesuai standar yang ditetapkan, itu

terjadi karena sudah menjadi budaya organisasi. Sehingga budaya tersebut mampu menjadi motivator dalam diri para karyawan untuk meningkatkan kinerjanya.

E. Saran

Berdasarkan hasil analisis pembahasan dan kesimpulan dalam penelitian ini mengenai Opini Audit diharapkan penelitian ini mampu memberikan hasil penelitian yang lebih berkualitas untuk penelitian selanjutnya, dengan mempertimbangkan saran dibawah ini :

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperbanyak sampel dan memperluas wilayah penyebaran kuesioner tidak hanya di kota Bandung dengan memperhatikan waktu kesibukan auditor di KAP. agar dapat memberikan hasil yang efektif.
2. Penelitian selanjutnya yang memiliki kasus yang serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti perlu mempertimbangkan faktor – faktor apa saja selain kecerdasan emosional dan budaya organisasi yang dapat mempengaruhi kualitas audit secara signifikan sehingga dapat memberikan masukan–masukan bagi auditor yang berkerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk dapat menghasilkan sebuah opini audit yang baik
3. Pimpinan Kantor Akuntan Publik diharapkan mampu memberikan peran yang jelas terhadap auditornya, agar seorang auditor dapat mengetahui tanggung jawab, wewenang, dan cara membagi waktu dalam mengerjakan tugas serta mengetahui dengan jelas

apa yang diharapkan oleh organisasinya dari dirinya.

Daftar Pustaka

- Arens, A., Mark S. Beasley and Randal J. Elder. 2008. *Auditing dan Jasa Assurance*. (Alih bahasa: Herman Wibowo). Jakarta: Salemba Empat.
- Goleman, D. 2006. *Emotional intelligence: mengapa emotional intelligence lebih penting dari intelligence quotient*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Salovey, P & Mayer, J D. 1999. *Emotional InteligenceD*. Jakarta : PT. Gramedia.
- Schein, E.H. 1997. *Organizational Culture and Leadership*.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tarmizi, Rosmiaty., Gilang Suryo Dewantoro dan Suwandi. 2012. Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Auditor Kantor Badan Pemeriksa Keuangan Wilayah Lampung (Study Kasus Di Kantor Bpk Wilayah Lampung). *Jurnal Akuntansi & Keuangan Vol. 3, No.*